



## Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya Malang

Achmad Alfaridzih

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ahmad Faidhullah Akbar

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Akhmad Najikh

Universitas Islam Lamongan

Romi Faslalh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pos-el: alfaridzih.uinma@gmail.com

faidhullahsyifa@gmail.com

Akhmadnajikh18@gmail.com

romi@manajemen.uin-malang.ac.id

**DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1648**

### Abstrak

Kemerosotan akhlak merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Setiap lembaga harus memiliki inovasi untuk menghadapinya. Seperti halnya SMA Brawijaya Malang yang menghadirkan program “Brascho Nyantrik” sebagai formulasi kreatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program semacam ini dirasa penting karena pembinaan akhlak merupakan hal yang urgent dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana proses, nilai-nilai, dan hasil internalisasi akhlak melalui "Brascho Nyantrik" sebuah program milik SMA Brawijaya. Peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik wawancara yang peneliti fokuskan kepada kepala sekolah, panitia dan siswa (peserta) dan juga wali murid, observasi pada rentetan kegiatan, dan telaah dokumen-dokumen pendukung lainnya. asil penelitian mencakup proses internalisasi melalui serangkaian kegiatan dalam program tersebut, yang didukung oleh proses pembelajaran di kelas. Nilai-nilai moral yang diinternalisasi mencakup sopan santun, ikhlas, syukur, etos kerja, kesabaran, disiplin, ketaatan, adab berpakaian, kejujuran, penghormatan terhadap sesama, dan semangat gotong royong. Program ini berdampak pada perbaikan sikap individu dan hubungan sosial.

### Kata Kunci

Program “Brascho Nyantrik”, pendidikan akhlak, internalisasi nilai

### Abstract

*The decline in morals forces every institution to develop new solutions and ideas to overcome this problem. This research aims to explain how the process, values and results of internalization of moral education occur in the "Brascho Nyantrik" program at SMA Brawijaya Malang. The research method applied is qualitative-descriptive using interviews, observation and documentation. Research findings include the internalization process through a series of activities in the program, which is supported by the learning process in the classroom. Internalized moral values include courtesy, sincerity, gratitude, work ethic, patience, discipline, obedience, manners in dress, honesty, respect for others, and a spirit of mutual*

cooperation. This program has an impact on improving individual attitudes and social relationships.

### Keywords

*"Brascho Nyantrik" Program, moral education, internalization of values*

### Pendahuluan

Perkembangan zaman membawa dampak negatif, seperti penurunan moral, keragaman sosial, hubungan yang dangkal, kurangnya pengendalian pribadi, toleransi sosial yang minim, serta peningkatan individualitas dan ambisi sosial (Jamaludin & Nasrullah, 2017). Meskipun tantangan ini tak terhindarkan dalam evolusi dan perubahan, upaya mitigasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan mencetak generasi muda dengan moralitas tinggi dan perilaku sosial yang positif di tengah arus kemajuan ini (Nuhartanto, 2015).

Penting bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan pendidikan akhlak guna mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan. Tugas utama guru dan lembaga tersebut adalah mengembangkan potensi mental, emosional, dan psikomotorik anak-anak hingga mencapai standar ideal sesuai ajaran Islam (Mufarriqoh, 2023). Konsep akhlak secara umum dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu akhlak terhadap pencipta dan akhlak terhadap seluruh ciptaan (Hamid, 2016). sejalan dengan pemahaman Quraish Shihab mengenai nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an (Shihab, 2000). Pendidikan akhlak bertujuan mendekatkan diri pada pencipta dan mencapai kebahagiaan penuh, serta menciptakan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bermoral (Hamim, 2014). Dalam pelaksanaannya, diperlukan strategi atau metode yang sesuai (Hidayat, 2017).

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses di mana nilai-nilai, akhlak yang mulia ditanamkan, dibentuk, dan dikembangkan ke dalam diri siswa (Dahlia, 2017). Internalisasi akhlak tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik, tetapi juga berupaya membuat nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan prinsip hidup siswa. Internalisasi ini melibatkan tiga tahapan: pertama transformasi nilai (interaksi verbal satu arah tentang nilai), kedua transaksi nilai (interaksi verbal dua arah tentang nilai), dan ketiga transinternalisasi nilai (interaksi antara dua kepribadian). internalisasi terlaksana ketika individu terpengaruh dan berkenan mengadopsi sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya (Muhamimin, 2008).

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, peneliti menemukan sebuah program yang unik dan menarik untuk dikaji, yaitu "Brascho Nyantrik" milik SMA Brawijaya (SMA BSS, 2023). Program ini dilaksanakan setiap tahun, dengan menugaskan peserta untuk memilih atau dipilihkan orang tua angkat yang memiliki kondisi perekonomian dan sosial yang berbeda dengan keluarganya. Dalam kegiatan peserta ditugaskan dalam beberapa waktu untuk bisa membantu, bersosial dan mencari pengalaman hidup ditengah keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbeda tersebut. Hal ini ditujukan agar peserta dapat menyerap pelajaran dan pengalaman mental yang diharapkan bisa berdampak baik pada perkembangan karakter, akhlak, pola pikir dan potensi peserta kedepannya. Keunikan program inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program "Brascho Nyantrik" di SMA Brawijaya Malang".



Berbicara tentang pendidikan akhlak, Al-Ghazali menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak, yakni: anjuran dan larangan, nasehat, puji dan hadiah, suritauladan, drill, serta pembiasaan, (Musyarofah, 2017). Metode-metode ini dapat disesuaikan dengan strategi, pembelajaran, dan program yang bertujuan untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan akhlak peserta didik. Penting juga untuk menyesuaikan strategi dan metode dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, agar upaya yang dilakukan dapat lebih efektif dan optimal.

Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nisaul Khoiroh berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara," menemukan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moralitas atau akhlak dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah memberikan pemahaman tentang akhlak dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dewan guru juga telah menerapkan berbagai metode pembinaan, termasuk memberikan teladan, membiasakan, dan memberikan petuah di sekolah untuk membentuk akhlak atau kepribadian siswa membaik (Khoiroh, 2019). Dari perspektif analisisnya, terdapat persamaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak, tetapi penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengajaran PAI sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu program yang didukung oleh pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, untuk melaksanakan upaya internalisasi pada nilai-nilai yang dimaksudkan ini. Dalam penelitian yang berkaitan dengan tindakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, program ini belum pernah dikaji sebelumnya. Sehingga ini adalah novelty tersendiri untuk coba mengkaji dan mengaitkan program ini dengan upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak.

Berdasarkan judul yang diangkat, penelitian ini mengeksplorasi tiga pertanyaan utama. Pertama, bagaimananya. Kedua, apa saja nilai-nilai yang ada di dalamnya? Dan ketiga, apa dampaknya. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberi manfaat berupa tambahan khazana keilmuan maupun referensi dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, sekaligus dapat menjadi gambaran bagi lembaga dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didiknya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data melalui pengamatan non partisipatif, tanya jawab dengan informan, dan telaah dokumen terkait.(Nata, 2002) Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Miles dan Huberman, yang mencakup tahap menghimpun data, Pengurangan data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan.(Barlian, 2016). Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi atau data yang ditemukan. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup kegiatan yang dilaksanakan dalam program yang diteliti, terutama yang terkait dengan pertanyaan penelitian ini. Hasil analisis ini juga dibahas oleh peneliti dengan merujuk pada teori-teori yang berakaitan dengan internalisasi nilai dan konsepsi pendidikan akhlak yang peneliti butuhkan untuk menjelaskan temuan dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program “Brascho Nyantrik”

Program Brascho Nyantrik adalah bagian dari kegiatan ko-kurikuler di bidang kesiswaan yang secara rutin diadakan setahun sekali, pada siswa semester pertama dan ketiga yang biasanya diagendakan dibulan sembilan. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai kehidupan masyarakat serta memperkenalkan mereka pada berbagai aspek budaya di lingkungan tersebut. Selain mendukung pembentukan karakter dan pembinaan moral, program ini terkait dengan Kompetensi Dasar sejumlah mapel seperti PAI, PPKN, Kewirausahaan, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata, seperti toleransi, kerjasama, akhlak sosial, ibadah, serta soft skill yang berkaitan dengan sektor pertanian, industri, perniagaan, peternakan, dan lainnya. (Pelaksana, 2021).

Para peserta didik yang mengambil bagian dalam kegiatan ini adalah siswa kelas X dan XI SMA. Oleh karena itu, Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan program ini adalah KD dari mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat tersebut. Penyelenggaraan program ini didasarkan pada kesadaran sekolah akan fakta bahwa di era milenial, siswa sering kali mengandalkan bantuan teknologi. Fenomena ini menyebabkan berkurangnya waktu dan peluang untuk berinteraksi sosial dengan sesama manusia. Dampaknya adalah semakin berkurangnya kemampuan bersimpati dan berempati terhadap orang lain.

Selain itu, aspek moralitas dan karakter siswa juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, SMA Brawijaya telah menginisiasi “Brascho Nyantrik” dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam mencari pengetahuan dan *experience* dari individu ataupun masyarakat yang berbeda dalam menjalani hidup keseharian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hidup ditengah masyarakat dan norma yang ada secara langsung. Adanya program ini, ditujukan guna mengembangkan kecakapan personal siswa, kecerdasan sosial, kecerdasan lintas budaya, dan pemahaman global (Pelaksana, 2021).

Dalam program ini, siswa diminta untuk melibatkan diri dalam kegiatan selama tiga hari dengan jadwal sebagai berikut: Pada hari pertama, siswa yang secara kebetulan memilih orang tua angkat dalam program (inang) yang merupakan seorang petani akan belajar tentang pertanian. Jika Inang mereka seorang pedagang, peserta didik menggali wawasan terkait berdagang, mulai dari proses pengolahan sampai penjualan. Hal serupa berlaku untuk profesi lainnya, di mana siswa akan fokus belajar pada pekerjaan Inang mereka. Pada dasarnya, tugas utama para siswa adalah membantu pekerjaan Inang mereka, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman hidup dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Pelaksana, 2021). Mengenai agenda acara program brascho nyantrik yang diadakan pada tahun 2021, berikut adalah jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Tabel 1

*Rowndown Kegiatan Brascho Nyantrik 2021*

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Kegiatan
1.	Rabu / 8-09-2021	08.10-14.45	Berpartisipasi dalam aktivitas bersama dengan ibu membantu dalam setiap hal yang dilakukan oleh inang.
2.	Kamis / 9-09-2021	08.00-15.00	Membuat "konten" yang mencakup situasi inang, baik dari segi penghasilan maupun pekerjaan, beserta langkah-langkah tindak lanjut untuk memberikan bantuan kepada inang tersebut. Mata pelajaran yang terlibat dalam konten ini bisa mencakup bahasa Jawa dan bahasa Inggris, dengan memasukkan elemen seperti geguritan atau menerjemahkan isi dari video konten yang dibuat.
3.	Jum'at / 10 September 2021	08.00-15.00	Menyajikan bantuan kepada individu atau inang yang menjalani isolasi mandiri di rumah melalui kegiatan <i>ngelog</i> .

### **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Program “Brascho Nyantrik”**

Program “Brascho Nyantrik” merupakan inisiatif sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan pencapaian Kompetensi Dasar (KD), khususnya dalam pelajaran PAI. Materi yang ada jenjang kelas X dan XI SMA fokus pada nilai-nilai akhlak, termasuk sopan santun (tata krama), kejujuran, penghargaan kepada tamu, penghormatan kepada orang tua, kesabaran, ketiaatan terhadap aturan, rasa syukur, kerjasama, ikhlas, semangat dalam bekerja (etos kerja), disiplin waktu, dan sopan berbusana. Materi-materi ini akan dievaluasi melalui beberapa penilaian ketika siswa mengikuti program ini.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program “Brascho Nyantrik di atas”, kemudian peneliti kelompokan berdasarkan ruang lingkupnya, guna mempermudah pembaca maka peneliti sajikan hasil pengelompokan temuan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program “Brascho Nyantrik” di SMA Brawijaya *Smart School* Kota Malang pada tabel berikut.

Tabel 2

*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Program “Bracho Nyantrik”*

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Program Brascho Nyantrik			
Akhlak Kepada Allah	Akhlak Kepada Manusia		Akhlaq Kepada Alam
	Diri Sendiri	Orang Lain	
Sabar	Etos Kerja	Sopan santun	Belum peneliti temukan
Ikhlas	Disiplin	Menghormati tamu	
Syukur	Taat aturan	Menghormati guru	
Jujur	Adab berpakaian	Saling membantu	

### **Dampak Internalisasi Nilai Pendidikan Akhalak Melalui “Brascho Nyantrik”**

Untuk menemukan hasil atau dampak dari upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik”, peneliti mencoba melakukan perbandingan hasil pengamatan yang peneliti fokuskan untuk mengkaji tingkah laku atau sikap siswa selama disekolah. Antara sebelum pelaksanaan dan setelah kegiatan tersebut dijalankan. Untuk membaca terkait perubahan yang muncul dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan “Brascho

Nyantrik" ini.

Menurut pengamatan peneliti, dimana pengamatan yang peneliti fokuskan pada tingkah laku siswa yang ada di SMA Brawijaya *Smart School* selama di sekolah. Peserta didik di sekolah ini kurang mempunyai jiwa pekerja keras yang mungkin karena terbiasa hidup enak, sehingga mereka kurang berusaha dalam mengerjakan tugas, sehingga kerap ditemukan ketidak jujuran mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan cara meminta tugas teman lainnya.

Kedua temuan tersebut, selaras dengan arsip yang ada yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai TIK dan memiliki gawai untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah, Sebagian besar siswa senang bersosial media dan senang menggunakan media TIK, Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah ke atas dengan jenis pekerjaan orangtua bekerja di kantor dan pengusaha/wiraswasta (BSS, 2021). Adapun berdasarkan pengamatan dan keterangan dari dewan guru serta pendapat siswa / peserta program ini, peneliti sederhanakan dalam beberapa poin berikut.

1. Sikap sosial membaik,
2. Pola komunikasi membaik,
3. Lebih sopan, santun dan menghargai sesamanya,
4. Lebih menghormati bapak ibu guru maupun orang tua,
5. Lebih kompak, hangat dan ramah saat bercengkrama teman,
6. Bertambahnya empati, simpati serta kepedulian ,
7. Lebih dermawan dan suka membantu sesamanya.
8. Bertambahnya rasa syukur,
9. Meningkatnya kesabaran,
10. Meningkat keinginan untuk memperbaiki diri,
11. Meningkatnya rasa taat,
12. Meningkatnya pola berpikir,
13. Memperluasnya gaya pandang.

## Pembahasan

### **Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik**

Internalisasi dapat diartikan sebagai langkah yang direncanakan, disusun, dan diselenggarakan secara sistematis untuk mentransfer, menanamkan, mengarahkan, mengajar, dan membimbing suatu konsep atau nilai dengan menggunakan pola dan sistem tertentu (Hamid, 2016). Proses pendidikan akhlak merupakan upaya penanaman, pembentukan, dan pengembangan nilai-nilai moral yang luhur ke dalam diri seorang siswa atau peserta didik (Dahlia, 2017). Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman, kemampuan, perasaan, dan pelaksanaan yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan baik (habituation) dalam diri mereka (Samani & Haryanto, 2012).

Program "Brascho Nyantri" merupakan bagian dari inisiatif untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Dengan harapan bahwa peserta didik dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman hidup, sehingga membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik dengan karakter dan pengalaman yang dapat memberikan manfaat di masa depan. Selain itu, fokus

utama dari program ini adalah meningkatkan pendidikan akhlak, karakter, dan mengembangkan soft skill bagi peserta didik.

Program ini membandingkan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan perilaku moral, pembentukan karakter, dan keterampilan lunak dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan lain-lain. Saat proses belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, latihan, kuis, sesi tanya jawab, serta memberikan anjuran, larangan, puji, dan hadiah. Pendekatan ini sejalan dengan metode-metode dalam pendidikan akhlak yang diajarkan oleh al-Ghazali dan dikutip dalam Musyarofah, 2017. Jika hubungannya dengan proses internalisasi menurut Muhammin (2008), langkah ini mencerminkan tahap transformasi nilai (komunikasi verbal satu arah mengenai nilai) saat guru menjelaskan kepada siswa, dan tahap transaksi nilai (komunikasi verbal dua arah) saat guru dan siswa terlibat dalam tanya jawab, diskusi, atau memberikan respons satu sama lain.

Barulah setelah itu, tahap ketiga dari internalisasi menurut Muhammin, 2008 muncul dan dapat diidentifikasi ketika siswa mengikuti program "Brascho Nyantrik". Saat peserta didik berinteraksi dengan karakter inang dan masyarakat sekitar dalam program ini, interaksi mereka tidak terbatas pada kata-kata saja, melainkan juga mencakup interaksi mental dan kepribadian, di mana mereka saling berkomunikasi dan merespon satu sama lain. yaitu: Tahap internalisasi nilai (komunikasi antara dua kepribadian). Adapun tahapan-tahapan tersebut peneliti sederhanakan pada tabel berikut.

Tabel 3  
Proses Internalisasi Nilai

Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak melalui Program Brascho Nyantrik		
Tahap Internalisasi	Pola Komunikasi	Pelaksanaan dan Cara
Tahap transformasi nilai (komunikasi verbal yang menyajikan informasi tentang nilai)	Komunikasi satu arah dari guru kepada siswa. (menampilkan sosok fisik)	Ketika sesi penjelasan dari guru saat pelajaran berlangsung. (biasanya menggunakan metode ceramah/nasehat)
Tahap transaksi nilai (tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai, tapi juga beserta contoh amalan yang nyata)	Komunikasi dua arah / timbal balik antara guru dan siswa. (Masih menampilkan sosok fisik)	Ketika sesi tanya jawab atau diskusi (bisa menggunakan metode tanya-jawab, diskusi, maupun debat)
Tahap transinternalisasi nilai (Menampilkan nilai sudah dalam bentuk mental / kepribadian)	Komunikasi 2 kepribadian yang keduanya terlibat secara aktif (Bukan sosok fisik tapi sikap mental)	Ketika kegiatan nyantrik bersama ini. dimana kedua kepribadian antara inang dan peserta terlibat interaksi secara aktif (bisa menggunakan metode suri tauladan/al-qud wah)

### **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Program Brascho Nyantrik**

Setelah penelitian diselaraskan dengan teori internalisasi nilai, disimpulkan bahwa tidak semua nilai pendidikan akhlak terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tahapan internalisasi sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Oleh karena itu, pada subbab ini, peneliti hanya akan menjabarkan beberapa nilai yang ada dan selaras dengan konsep internalisasi yang digunakan peneliti. Adapun nilai pendidikan akhlak yang akan dibahas adalah: nilai kejujuran, taat aturan, etos kerja, adab berpakaian dan menghormati sesama.

**Nilai kejujuran**, diinternalisasi dimulai dari penjelasan guru mata pelajaran PAI, dengan materi yang berkaitan dengan kejujuran yang disajikan pada Bab 3 kelas XI dan Bab 2 kelas XI (Berani Hidup Jujur). Dalam pelaksanaan brascho nyantrik, internalisasi nilai ini terlaksana ketika penugasan, di mana siswa diberi tugas membuat laporan kegiatan dan untuk hari kedua siswa juga diberi tugas menyajikan video dalam bentuk vlog, yang diharapkan peserta dapat dengan jujur sesuai apa yang mereka lakukan. Kejujuran juga diuji melalui keikutsertaan dan integritas siswa ketika mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah ditentukan.(Pelaksana, 2021).

**Etos kerja**, seperti sebelumnya, prinsip etika kerja ini juga terdapat dalam materi pembelajaran bagi siswa. Secara spesifik, informasi ini dapat ditemukan di bagian kelas XI pada bab 6 dari buku ajar PAI. Dalam bab tersebut, siswa diberikan penjelasan tentang etika kerja dengan merujuk pada dalil etika kerja. Sementara itu, aktivitas brascho nyantrik yang dilakukan dihari pertama, di mana siswa diharapkan melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi inang mereka. Pentingnya semangat dalam menjalankan tugas tersebut menjadi fokus, sambil mencari wawasan mengenai kepribadian dan mental inang yang mereka ikuti.

**Taat aturan**, demikian juga pada aspek nilai mengenai kepatuhan pada peraturan, peserta didik kelas XI bagian 6 telah memahami pelajaran mengenai perilaku taat. Saat pembelajaran, peserta didik diberikan penjelasan mengenai dasar-dasar perilaku taat, pentingnya ketaatan, dan batasan-batasan yang terkait dengan kepatuhan. Selain itu, terlaksananya brascho nyantrik, nilai ini dapat ditemukan oleh siswa melalui berbagai ketentuan maupun aturan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan demikian, tanpa secara langsung diarahkan, peserta didik akan mengaplikasikan perilaku taat terhadap aturan tersebut.

**Akhlik berpakaian**, penting untuk mencermati akhlak berpakaian yang sejalan dengan nilai-nilai yang telah diuraikan sebelumnya. Konsep ini ditemukan dalam buku pelajaran PAI untuk kelas sepuluh, khususnya bab II yang membahas tentang materi tersebut. Bab ini menjelaskan pentingnya menjaga kesopanan berbusana yang tidak menyalahi norma-norma agama, seperti menutup aurat dan menghindari berlebihan. Hal ini juga relevan dalam konteks kegiatan nyantrik, di mana siswa sebagai peserta nyantrik diharapkan untuk mengimplementasikan adab berpakaian tersebut. Dalam kegiatan ini, terdapat peraturan mengenai jenis pakaian yang diperbolehkan dan yang dilarang bagi peserta. Siswa diharapkan untuk mematuhi aturan ini guna menciptakan suasana yang nyaman, sopan, dan sesuai dengan norma-norma saat berinteraksi dengan masyarakat.

**Menghormati sesama**, menghormati sesama dapat dipelajari melalui materi PAI kelas XI, terutama pada bab 8 yang membahas tentang menghormati dan menyayangi orang tua serta guru. Bab ini menguraikan konsep menghormati, pentingnya perilaku tersebut, dan metode



untuk menghormati, dengan tujuan membiasakan peserta didik menerapkan nilai kebaikan ini. Di sisi lain, kegiatan brascho nyantrik juga menyediakan peluang untuk memahami konsep ini, terutama pada hari pertama, di mana sikap hormat dari orang tua, inang, dan masyarakat dapat dijadikan contoh bagi peserta didik, memberikan pelajaran tentang sikap mental dan kepribadian yang patut dicontohkan..

Itulah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam program “Brascho Nyantrik” yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti dan diuraikan dalam penelitian ini. Selain dari prediksi yang telah diorganisir, nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diintegrasikan dalam pembahasan ini, Tentu saja ada nilai-nilai lain seperti, rasa syukur, kesabaran serta empati dan simpati terhadap rekan sejawat, dan sebagainya. Namun, penerimaan atau penolakan terhadap setiap nilai moral ini tetap bergantung pada cara masing-masing peserta didik merespons, menafsirkan, dan menarik pelajaran dari kegiatan ini. (Pelaksana, 2021). Sesuai dengan pernyataan Muhammin (2008), proses internalisasi berlangsung ketika seseorang menerima pengaruh dan dengan rela mengambil sikap untuk mengikuti pengaruh tersebut, sejalan dengan keyakinan yang diyakininya.

### **Dampak Internalisasi Nilai Pendidikan Akhalak melalui Brascho Nyantrik**

Ketika membicarakan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, tentu akan timbul hasil atau konsekuensi yang dapat dirasakan setelah melalui proses tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan tujuan dari setiap tindakan atau usaha yang dilakukan, karena hasilnya akan menuju pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Dapat dipastikan bahwa salah satu tujuan dari program "Brascho Nyantrik," sebagaimana diuraikan pada sub-bab sebelumnya, sejalan dengan tujuan pendidikan akhlak secara umum.

Berbagai hasil atau dampak dari program ini mencakup perubahan sikap yang terlihat (etika sosial) dan transformasi internal pada siswa yang tidak terlihat. Berikut beberapa di antaranya yaitu, peningkatan etika sosial, kemajuan dalam pola komunikasi, tingkat kesopanan, kelembutan, dan penghargaan terhadap orang lain yang lebih baik, Keterhormatan terhadap guru, orang tua, dan sesama semakin meningkat, Keterpaduan, kehangatan, dan keramahan dalam berinteraksi dengan teman semakin bertambah, Meningkatnya tingkat empati, simpati, dan kepedulian, sikap lebih dermawan dan kecenderungan untuk membantu sesama semakin meningkat. Bertambahnya rasa syukur, peningkatan tingkat kesabaran, peningkatan motivasi untuk melakukan perbaikan diri, peningkatan ketaatan, peningkatan pola pikir, dan perluasan sudut pandang terhadap fenomena yang terjadi.

Dampak tersebut sesuai dengan pernyataan Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Pencipta, bermoral baik, berwatak mulia, dan memiliki budi pekerti bagus. Melalui pembentukan jiwa, watak, dan budi luhur tersebut, muncul perilaku yang mulia secara refleks, yang membawa pada kesempurnaan dan kebahagiaan sepenuhnya (*Sa'adat*) (Musyarofah, 2017). Guna mempermudah pemahaman peneliti klasifikasikan perubahan atau dampak dari adanya upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui program “Brascho Nyantrik” peneliti sajikan tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Internalisasi Nilai

Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Program "Brasco Nyantrik"	
Bentuk Perubahan	Contoh Perubahan
Perubahan sikap atau perilaku yang tampak (Visual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap sosial membaik</li> <li>- Pola komunikasi membaik</li> <li>- Lebih sopan, santun dan menghargai sesamanya</li> <li>- Lebih menghormati bapak ibu guru maupun orang tua</li> <li>- Lebih kompak, hangat dan ramah saat bercengkrama teman</li> <li>- Bertambahnya empati, simpati serta kepedulian</li> <li>- Lebih dermawan dan suka membantu sesamanya</li> </ul>
Perubahan dalam diri siswa yang tak nampak (Non-Visual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertambahnya rasa syukur</li> <li>- Meningkatnya kesabaran</li> <li>- Meningkat keinginan untuk memperbaiki diri</li> <li>- Meningkatnya rasa taat</li> <li>- Meningkatnya pola berpikir</li> <li>- Memperluasnya gaya pandang</li> </ul>

### Simpulan

Disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan melalui persepsi, interaksi, dan dokumentasi, maka bisa peneliti simpulkan bahwa perkembangan zaman telah membawa tantangan serius terkait dengan akhlak, yang harus dihadapi secara serius oleh semua lapisan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi dasar yang mendesak bagi lembaga pendidikan untuk menyusun program atau inisiatif guna menanggapi dan mengurangi dampak negatif dari tantangan tersebut. "Brasco Nyantrik" merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang diprogram oleh bagian kesiswaan SMA Brawijaya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala setiap tahun dengan tujuan memberikan pengalaman kepada siswa mengenai kehidupan dalam masyarakat. Program ini dapat dijadikan contoh atau referensi untuk inisiatif sekolah yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting. Pertama, program "Brasco Nyantrik" menjadi upaya internalisasi pendidikan akhlak yang dilakukan SMA Brawijaya melalui serangkaian kegiatan dalam program tersebut, yang ditunjang oleh aktivitas KBM di kelas. Kedua, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam program "Brasco Nyantrik" mencakup sopan santun, sifat sabar, etos kerja, perilaku taat, jujur, ikhlas, disiplin, syukur, menghormati sesama, saling membantu, adab berpakaian. Ketiga, upaya internalisasi ini memunculkan dampak berupa sikap sosial yang meningkat, pola komunikasi, penghargaan terhadap sesama, dan kecenderungan untuk membantu. Selain itu, terdapat perubahan pada diri siswa seperti peningkatan rasa syukur, ketaatan, kesabaran, motivasi untuk memperbaiki diri, perluasan pola pikir, serta meluasnya paradigma siswa.

### Daftar Rujukan

- Barlian, E. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.  
 Dahlia, E. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspekti Imam Al-Ghazali*. (Doctoral of thesis, UIN Raden Intan). <http://repository.radenintan.ac.id/>

- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim*, 14(2), 195-206.
- Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), 21-40. <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.151>
- Hidayat, M. (2017). *Analisis Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*. (Doctoral master of thesis, UIN Alauddin Makassar). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/8741>
- Jamaludin, J., & Nasrullah, A. (2017). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Pustaka Setia.
- Khoiroh, N. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utara*. (Doctoral Master of Thesis, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/852>
- Mufarriqoh, L. (2023). Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ubudiyah bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1115-1124. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i4.1475>
- Muhaimin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah, M. (2017). *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. (Doctoral master of thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11375>
- Nata, A. (2002). *Metodologi Study Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nuhartanto, A. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 159-160. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 155-166. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/1851>
- Pelaksana, P. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Brascho Nyantrik*. SMA Brawijaya Smart School.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, Q. (2000). *Shihab, Wawasa Al-Qur'an*. Mizan.
- SMA BSS, T. (2023). Visi dan Misi – Brawijaya Smart School. *Brawijaya Smart School*. <https://bss.ub.ac.id/profil-bss/visi-dan-misi/>

